

RINGKASAN

Pada jaman yang semakin berkembang seperti sekarang ini, yang menjadi perhatian bukan hanya dari kemajuan berbagai aspek kehidupan saja, namun juga dari berbagai permasalahan penyimpangan dan tindakan pelanggaran norma hukum dan norma sosial yang dilakukan. Pengaruh dari dunia luar melalui perkembangan internet sudah semakin bebas untuk di akses. Hal ini sedikit banyak memberikan dampak negatif bagi para remaja yang senang melakukan hal – hal baru. Di Purbalingga sendiri pelanggaran yang sedang marak dilakukan contohnya seperti pelanggaran lalu – lintas yang di dalamnya terdapat unsur perjudian. Rumusan masalah dari penelitian ini yang pertama yaitu “Mengapa praktek perjudian dapat terjadi dalam balap liar *drag race* ini”, yang kedua adalah “Bagaimana tindak perjudian dalam balap liar *drag race* ini diorganisir”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan diambil tujuh orang informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Mereka terdiri dari informan utama yaitu para penjudi pemodal, penjudi joki dan penjudi penonton, dan informan pendukung dari salah satu anggota dari SATLANTAS Purbalingga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di kabupaten Purbalingga tindak pelanggaran tersebut sangatlah tinggi mengingat banyaknya orang yang terlibat dalam aksi balap liar *drag race* yang terdapat tindak perjudian di dalamnya. Kebanyakan dari pelaku tindak pelanggaran ini memulainya dari hanya sekedar menonton saja, lama kelamaan mereka tertarik untuk terjun langsung, entah itu sebagai joki, atau bahkan menjadi pemodal untuk perjudian yang dilakukan dalam kegiatan balap liar *drag race* tersebut. Para pelaku mengorganisir kegiatan ini dengan cara yang biasa mereka sebut *rembugan* dengan berbagai cara, misalnya dengan cara berkumpul secara langsung antar tim balap untuk membahas kesepakatan dalam sebuah pertarungan dan pertandingan, atau hanya sebatas menggunakan aplikasi media sosial yang mereka miliki diperangkat selular mereka masing – masing. Maka dari itu hal ini sangat sulit di ungkap oleh pihak kepolisian khususnya di kabupaten Purbalingga karena kegiatan pelanggaran ini sangat terorganisir dan sangat banyak terjadi setiap harinya.

Saran dari penelitian ini anatara lain : (1) Pihak kepolisian harus terus mengawasi dan mengambil tindakan tegas terhadap para pelaku balap liar *drag race* tersebut, karena selain merugikan diri mereka masing – masing, hal ini juga jelas sangat merugikan orang lain sesama pengguna jalan. (2) Memberikan sarana dan prasarana bagi mereka yang hobi akan hal ini, karena banyak diantara mereka khususnya para pembalap *drag race* dari Purbalingga yang berbakat dibidangnya tersebut. Apabila di arahkan dengan benar, maka bukan tidak mungkin beberapa dari mereka dapat mengharumkan nama dari kabupaten Purbalingga.

SUMMARY

Nowadays which everything grows faster, what makes a concern for people is not only it is about the progress of various aspects of life but also it is about the irregularities and violations of legal norms and social norms which are done. The influences of outside world through the development of internet is now also free to be accessed. This problem gives bad effects to the teenagers who like to try a new thing. In Purbalingga, traffic violations in which there were elements of gambling happened. The first formulation of the problem was "Why the practice of gambling might occur in the illegal drag race?". Then, the second one was "How to organizer the gambling in the illegal drag race?". The research used qualitative descriptive method in which there were seven informants chosen by snowball technique sampling. They contained of the gambling's financier, the gambling jockey and the audience to as the main informant, also one of Purbalingga Traffic Police Unit (SATLANTAS) member as the support informant.

The result of the research indicated that the illegal drag race contained of gambling was a high violation because it was done by many people. Most of the perpetrators of these violations started just by watching it. Over time, they were keen to jump in that illegal activities, either as a jockey or even becoming the financiers of the gambling done in the illegal drag race. The perpetrators organized this illegal activity using a way that was called as "Rempugan". For the example, they held a racing team gathering to discuss about agreement in a betting and match or merely used social media applications they have in their own mobile device to discuss it. Therefore, it was very difficult to be revealed by the police, especially in Purbalingga district because these violations had been organized well and most happened in every day.

The suggestions of the study are as follows : (1). The Police should continue to monitor and take the stern actions against the perpetrators of the illegal drag race because not only it harmed themselves but also it harmed the other road users. (2). Providing facilities and infrastructures for then whom like to do drag race because there are many of them gifted in this field, especially in Purbalingga district. If they direct to the right way to show their abilities in racing, it is not impossible that some of them may be able to make Purbalingga proud.